

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian.¹ Dengan lokasi penelitian di MTsN Banjar Selatan 1, suatu tempat yang dipilih untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik.²

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental* (eksperimen yang betul-betul), dikatakan eksperimen betul-betul karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ciri utama dari *true experimental* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random.³

¹ Abdurrahmat Fathoni, 2011, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 96.

² Zen Amiruddin, 2010, *Statistik Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, hlm. 1.

³ Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, hlm. 112.

Menurut Nana dalam *true experimental* (eksperimen murni) pengujian variabel bebas dan variabel terikat dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek-subjek yang diteliti dalam kedua kelompok tersebut (juga pada masing-masing kelompok) diambil secara acak. Pengambilan sampel secara acak, hanya mungkin apabila subjek-subjek tersebut memiliki karakteristik yang sama.⁴

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*.⁵ Dalam desain ini terdapat dua kelas, kelas pertama yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan yang lain disebut kelompok kontrol. Dalam desain ini kedua kelompok diberi tes awal atau pretest untuk mengukur kondisi awal, selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai posttest.

Desain Penelitian *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*

	Group	Pretest	Treatment	Posttest
Random	A (Eksperimen)	O	X	O
Random	B (Kontrol)	O		O

Keterangan:

Kelompok A maupun B memiliki karakteristik yang sama atau homogen karena diambil atau dibentuk secara acak (*random*) dari populasi yang homogen pula. Kelompok demikian diberi nama kelompok acak atau *random* (R). Dalam desain ini kedua kelompok diberi tes awal (*pretest*)

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 203.

⁵ *Ibid*, hal. 204.

dengan tes yang sama. Kemudian kelompok A sebagai kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yakni menggunakan strategi *modeling the way* sedangkan kelompok B diberi perlakuan seperti biasanya. Setelah beberapa saat kedua kelompok dites dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*posttest*). Hasil kedua tes akhir diperbandingkan (diuji perbedaannya), demikian juga antara hasil tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelompok. Perbedaan yang signifikan antara kedua tes akhir dan antara tes awal dan akhir pada kelompok eksperimen menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena penelitian itulah data tentang yang diteliti dapat diamati oleh peneliti. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa untuk sekedar batasan-batasan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶ Karena jumlah populasinya kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan teknik populasi. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTsN Banjar Selatan 1 yang berjumlah 56 siswa, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IX F sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 28 siswa dan kelas IX G sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 28 siswa.

⁶ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 112.

D. Variabel dan Sub Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Jadi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁷ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

- a. Variabel bebas atau independen, variabel X adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (terikat). Pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah efektivitas strategi *modeling the way* yang dilambangkan X.
- b. Variabel terikat atau dependen, variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang merupakan hasil dari perlakuan variabel bebas yaitu prestasi belajar siswa kelas IX MTsN Banjar Selatan 1.

2. Sub Variabel Penelitian

Sub variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kelas eksperimen, yakni kelas yang diberikan perlakuan menggunakan strategi *modeling the way*.
- b. Kelas kontrol, yakni kelas yang tidak diberi perlakuan.

⁷ Sugiyono, *op. cit*, hlm. 61.

E. Indikator

Indikator prestasi belajar yaitu nilai siswa. Menurut pendapat Bloom yang ditulis oleh Anas Sudijono dalam rangka evaluasi hasil belajar harus mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengamalannya (aspek psikomotor).⁸

1. Ranah Kognitif (*al-Nahiyah al-Fikriyyah*)

Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah :

- a. Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*), atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- b. Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah

⁸ Anas Sudjono, 2005, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, hlm. 49.

mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

- c. Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit.
- d. Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.
- e. Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- f. Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

2. Ranah Afektif (*al-Nahiyah al-Maufiqiyyah*)

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan Agama Islam, dan sebagainya. Dalam ranah afektif terdapat lima jenjang yaitu:

- a. *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- b. *Responding* (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
- c. *Valuing* (menilai atau menghargai). Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan

itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

- d. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e. *Characterization by a Value or Value Complex* (Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Ranah Psikomotor (*Nahiyah al-Harakahi*)

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil

belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya.

F. Data dan Sumber Data

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Data primer yaitu data prestasi belajar fikih siswa yang diperoleh sebelum dan sesudah mengadakan eksperimen.
 - b. Data sekunder yaitu data nilai rapor fikih siswa kelas IX F dan IX G semester 1 dan 2 tahun ajaran 2016/2017.

2. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Macam data yang digolongkan menurut cara memperolehnya ada dua yaitu:
 - a. Data primer bersumber dari siswa kelas IX F dan IX G MTsN Banjar Selatan 1 yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
 - b. Data sekunder bersumber dari tata usaha dan guru bidang studi fikih MTsN Banjar Selatan 1.

G. Kerangka Pemikiran

Prestasi belajar fikih siswa kelas IX tahun pelajaran 2016/2017 belum menampakkan hasil yang maksimal dan memuaskan. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran fikih,

hal ini dikarenakan siswa hanya mendengarkan guru dan tidak mencari informasi tentang materi selanjutnya. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ekspositori/penyampaian materi secara verbal dan pada akhir pokok bahasan guru memberikan tes atau ulangan saja sehingga respon siswa kurang maksimal yang berdampak pada tidak memuaskannya hasil yang diperoleh oleh siswa.

Untuk mengatasi masalah ini perlu dilakukan suatu cara yang mampu memicu respon siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih. Pengungkapan ini dilakukan dengan menggunakan strategi *modeling the way*. Strategi *modeling the way* merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu siswa belajar dengan lebih efektif dan banyak mengetahui semua informasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Strategi *modeling the way* diharapkan mampu memicu respon siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih dengan begitu secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan pada akhirnya prestasi belajar siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik tes adalah adalah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan alat tes. Adapun yang dimaksud dengan tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian

tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak, sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.⁹

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini ialah tes uraian (*Essay Test*) yaitu tes yang bentuk soalnya sedemikian rupa sehingga memberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab secara bebas dengan uraian. Tes ini menuntut kemampuan murid untuk mengorganisasi dan merumuskan jawaban dengan menggunakan kata-kata sendiri.¹⁰

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹¹ Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto yang diperlukan dalam penelitian.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

⁹ Mulyadi, 2010, *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah)*, UIN-Maliki Press, Malang, hlm. 56.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 59.

¹¹ Nana, *op. cit*, hlm. 221.

kegiatan yang sedang berlangsung.¹² Sedangkan menurut Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.¹³ Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah soal yang berbentuk tes uraian. Instrumen tersebut dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa serta sebagai pembeda antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen adalah:

1. Menentukan materi.
2. Menentukan kisi-kisi soal yang disusun berdasarkan indikator dan memperhatikan aspek-aspek kemampuan yang akan digunakan.
3. Menentukan tipe soal.
4. Dalam penelitian ini tipe soal yang digunakan adalah bentuk soal *essay*.

¹² *Ibid*, hlm. 220.

¹³ Margono, *op. cit*, hlm. 221.

J. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan metode statistik karena jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kriteria Penilaian
 - a. Penilaian persoal

Untuk soal *essay* dalam penskorannya dengan cara memberi bobot (*weighting*) kepada setiap soal menurut tingkat kesukarannya atau banyak sedikitnya unsur yang harus terdapat dalam jawaban yang dianggap paling baik.¹⁴

Tabel 1. Kriteria Penilaian Persoal

No	No Urut Soal	Skor
1	Soal No 1	10
2	Soal No 2	15
3	Soal No 3	20
4	Soal No 4	25
5	Soal No 5	30
Jumlah		100

¹⁴ Ngalim Purwanto, 2000, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 70.

b. Penilaian Siswa

Penilaian siswa seperti yang ditulis oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran.¹⁵

Tabel 2. Penilaian Siswa

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Keterangan
86 - 100	A	Sangat Baik
76 - 85	B	Baik
60 - 75	C	Cukup
55 - 59	D	Kurang
≤ 54	E	Sangat Kurang

2. Analisis Tahap Awal

Analisis data tahap awal untuk mengetahui apakah kedua kelompok eksperimen mempunyai karakteristik yang sama atau tidak. Adapun data yang dianalisis pada tahap awal ini adalah data nilai pretest. Analisis ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan ialah uji Shapiro Wilk karena jumlah sampel sebanyak 28 orang yang akan dihitung menggunakan aplikasi SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai

¹⁵ *Ibid*, hlm. 103.

signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Untuk hipotesisnya yaitu:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen. Uji homogenitas yang digunakan ialah uji Levene Statistic dan akan dihitung menggunakan aplikasi SPSS 22.

3. Analisis Tahap Akhir

Setelah pada kelas eksperimen diberi perlakuan, selanjutnya diberikan posttes. Hasil tes tersebut sebagai data yang akan dianalisis dan diketahui apakah hasilnya sesuai dengan hipotesis yang diharapkan atau tidak. Uji yang akan digunakan ialah independent sample t-test atau uji-t sampel tidak berhubungan atau bebas. Maksud dari tidak berhubungan atau bebas ialah tidak ada hubungan antara dua sampel yang akan diuji karena sampel penelitian ini terdiri dari

dua kelompok atau kelas yang subjeknya berbeda atau tidak berhubungan satu sama lain. Data yang akan di uji ada dua dimana yang pertama adalah independent t test untuk menguji perbedaan nilai pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan yang kedua uji independent t test untuk menguji perbedaan nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji independent t test akan dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

Selain uji independent t test yang dilakukan terhadap nilai pretest dan posttest, uji independent t test juga akan dilakukan pada nilai rapor untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rapor yang akan diuji yaitu nilai semester 1 pada ranah kognitif dan ranah psikomotor serta nilai semester 2 pada ranah kognitif dan ranah psikomotor

Hipotesis dari uji ini:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata prestasi belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata prestasi belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

K. Prosedur Penelitian

Secara garis besar penelitian yang dilakukan ini dibagi menjadi 3 tahap. Adapun urutan dari tahapan prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan adalah:

- a. Menentukan pokok bahasan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini.
- b. Mengidentifikasi masalah.
- c. Mengobservasi sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung keterlaksanaan penelitian tersebut.
- d. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana penelitian.
- e. Penjajakan ke lokasi penelitian.
- f. Membuat desain proposal.
- g. Mengajukan desain proposal dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- h. Mengajukan desain proposal ke jurusan dan memohon persetujuan judul.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di MTsN Banjar Selatan 1, dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
- c. Melakukan pretest di awal pembelajaran pada masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa.
- d. Melaksanakan treatment terhadap kelompok eksperimen dengan strategi *modeling the way* sedangkan untuk kelompok kontrol dengan metode ceramah dan tanya jawab.
- e. Melakukan posttest terhadap kelompok eksperimen dan kontrol yang bertujuan untuk melihat keadaan akhir/hasil akhir dari kedua kelas.

3. Tahap Akhir

- a. Menyusun laporan hasil penelitian.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai laporan yang telah disusun serta diadakan koreksi dan perbaikan hingga disetujui.
- c. Hasil penelitian yang telah diperbaiki dan disetujui, diperbanyak selanjutnya diajukan kesidang munaqasah skripsi untuk diuji dan dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi.

L. Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama, sejak dinegerikan pada tanggal 15 November 1995 dengan nomor 515 tahun 1995.

Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai tahun 2007 MTsN ini berlokasi di jalan Bakti Pemurus Dalam Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena muridnya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di Jalan Mahligai Banjarmasin.